

**STRATEGI KOMUNITAS *DIFABIK*E (OJEK DIFABEL) DALAM
MENINGKATKAN SOSIAL *ENTREPRENEURSHIP***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Prodi Sosiologi**

**Disusun Oleh :
Luviana Safitri**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
16720002
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Luviana Safitri
NIM : 16720002
Prodi : Sosiologi
Judul : Strategi Komunitas Difabike dalam Meningkatkan *Sosial Entrepreneurship*

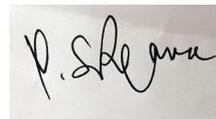
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta,

Pembimbing



Dr. Yayan Suryana. M.Ag,
NIP : 19701013 199803 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Luviana Safitri
NIM : 16720002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan nguji.

Yogyakarta, 7 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



Luviana Safitri

NIM. 16720002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-728/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNITAS DIFABRIKE (OJEK DIFABEL) DALAM MENINGKATKAN SOSIAL ENTREPRENEURSHIP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUVIANA SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720002
Telah diujikan pada : Kamis, 03 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

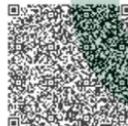
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f645056030af



Penguji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5f64536ede8ab



Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

SIGNED

Valid ID: 5f645137a8e8e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 03 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f69790e48a37

MOTTO

“Moving For Freedom”

Bergerak untuk Bebas

~Difa City Tour and Transport~

**Jika Harus Menasehati Diri Sendiri, Saya Akan Bilang
"Belajarlal...!!!"**

**Banyak Hal Baik Bisa Terjadi Dengan Kesabaran Untuk
Memahami. ~I Made Andi Arsana~**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan seutuhnya untuk :

Penulis sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini,

Untuk kedua orang tua, adik-adikku dan teman-teman yang selalu mendoakan

serta untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam bertindak, bertutur kata dan yang selalu kami harap syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Amin.

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunitas Difabike Dalam Meningkatkan Sosial Entrepreneurship”** penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengelolaan data, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ambar Sari Dewi S.Sos M.Si Ph. D dan Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki skripsi ini
5. Kedua orang tuaku Bapak Warsa dan Ibu Milah yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta yang senantiasa mendoakan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka
6. Adik-adikku, Lia Yulianti, Nabila Eli Fitriani, Melinda Lena Asmarani yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis
7. Mas Triyono selaku Founder Komunitas Difabike dan teman-teman disabilitas Komunitas Difabike Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di kantor Komunitas Difabike
8. Teruntuk keluarga SAMAJA (Sanak Al-Ma'ruf Jogja) yang telah memberikan semangat, doa serta bantuan dari awal perkuliahan hingga saat ini
9. Teruntuk Ach. Fawaid selaku teman terbaik yang telah menemani, membantu dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini
10. Teruntuk teman-teman Sosiologi 2016 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan
11. Teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

menjadi keluarga berproses di organisasi dan selalu memberikan dukungan

12. Dan teruntut semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, informasi, masukan, dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus mau belajar.

Besar harapan penulis semoga naskah skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Penyusun



Luviana Safitri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : SATU-SATUNYA TRANSPORTASI DISABILITAS DI INDONESIA 33	
A. Letak Geografis Komunitas Difabike	33
B. Sejarah Terbentuknya Komunitas Difabike	37
C. Sistem Pelayanan Komunitas Difabike.....	41
D. Visi Dan Misi Komunitas Difabike	43

BAB III : SOSIAL ENTREPRENEURSHIP PADA KOMUNITAS DIFABIKE

44

A. <i>Sosial Entrepreneurship</i> dan Komunitas Difabike.....	44
B. Program Difabike Dalam Penerapan <i>Sosial Entrepreneurship</i>	55
C. Hambatan Serta Solusi Komunitas Difabike Dalam Mengembangkan <i>Sosial Entrepreneurship</i>	64

BAB IV : STRATEGI SOSIAL ENTREPRENEURSHIP DI KOMUNITAS

DIFABIKE	67
A. Adanya Klien yang unik.....	69
B. Mengintegrasikan tujuan sosial dengan keuangan.....	70
C. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	73
D. Penciptaan Nilai Sosial.....	74

BAB V : PENUTUP.....83

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

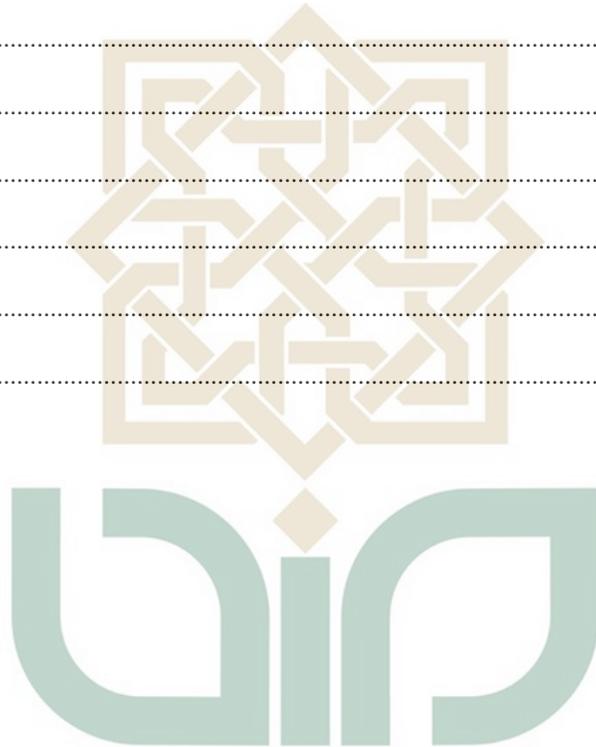
DAFTAR PUSTAKA.....86

LAMPIRAN.....89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	32
Gambar 2	33
Gambar 3	44
Gambar 4	47
Gambar 5	52
Gambar 6	55
Gambar 7	57
Gambar 8	58
Gambar 9	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penyandang disabilitas sering kali menjadi makhluk sosial yang termarginalkan dalam segala aspek, salah satunya dalam hal lapangan pekerjaan. Komunitas *difabike* hadir sebagai bentuk kepedulian sosial dan solusi permasalahan disabilitas khususnya bidang transportasi. Dengan metode bisnis baru yang memiliki tujuan serta menciptakan nilai sosial, tentunya komunitas *difabike* tidak terlepas dari strategi agar bisnis sosial tersebut tetap eksis dan berjalan hingga saat ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan komunitas *difabike* dalam meningkatkan *Sosial Entrepreneurship*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori bisnis sosial oleh Muhammad Yunus.

Hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa strategi yang dilakukan oleh komunitas *difabike* dalam meningkatkan *Sosial Entrepreneurship* diantaranya yaitu pengembangan inovasi, pelatihan soft skill, penguatan team work, pemanfaatan peluang dan adanya evaluasi serta management keuangan yang baik. Selain itu didukung dengan beberapa program yang mengarah pada pemberdayaan untuk para disabilitas.

Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi dalam meningkatkan *Sosial Entrepreneurship* yaitu *pertama* adanya klien atau anggota yang unik. *Kedua* pengembangan sumber daya manusia dan *ketiga* yaitu adanya integrasi keuangan dengan tujuan sosial. Adapun hasil akhir dari kegiatan *Sosial Entrepreneurship* yaitu adanya penciptaan nilai sosial bagi penyandang disabilitas. Penciptaan nilai sosial yang dimaksudkan yaitu memberikan manfaat sosial bagi disabilitas, seperti halnya menciptakan lapangan pekerjaan, pelatihan soft skill dan memudahkan aksesibilitas serta mobilitas penyandang disabilitas.

Kata kunci: Disabilitas, *Private transportation*, *Sosial Entrepreneurship*, *Difabike* Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan terhadap kalangan disabilitas dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Peter Coleridge¹, bahwa terdapat tiga pandangan terhadap disabilitas, yaitu model tradisional (dikonstruksi oleh agama dan budaya), model kedokteran (abnormalitas), dan model sosial (konstruksi sosial politik). Adapun pengertian mengenai penyandang disabilitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penyandang diartikan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.² Selain itu pengertian penyandang disabilitas menurut Undang-undang Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Bab 1 pasal 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam interaksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.³

¹Coleridge, *Pembebasan Dan Pembangunan: Perjuangan Penyandang Cacat Di Negara Berkembang*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 1997, Hlm. 286-287

²Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Ke Empat, (Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia, Jakarta. 2008)

³Presiden RI, UU. No 8 tahun 2016

Hasil survei penduduk antar Sensus atau Supas Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 21,5 juta jiwa sedangkan jika dilihat dari aplikasi dataku DIY jumlah penyandang disabilitas dari tahun 2016 hingga tahun 2019 selalu mengalami peningkatan yaitu dari 26.177 hingga 27.129 jiwa.⁴ Dari banyaknya jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mengakibatkan permasalahan pada penyandang disabilitas juga meningkat seperti kurangnya mobilitas, aksesibilitas maupun permasalahan sosial lainnya. Penyandang disabilitas sering kali terdiskriminasi dan termarginalkan dalam mendapatkan hak maupun kesempatan sebagai makhluk sosial. Padahal di mata hukum, penyandang disabilitas sebenarnya memiliki hak maupun kesempatan yang sama seperti orang normal lainnya. Hal tersebut juga di jelaskan pada UU No. 4 Tahun 1997 dimana penyandang disabilitas seharusnya memiliki akses yang setara dalam kehidupan sosial dan politik, pendidikan, kesejahteraan sosial, pekerjaan, serta akses fasilitas-fasilitas umum lainnya.⁵ Namun pada faktanya di lapangan penyandang disabilitas sering kali menjadi sasaran sikap sosial yang negatif berupa pengesampingan dari aktivitas sosial.

Permasalahan lainnya mengenai penyandang disabilitas yaitu berasal dari persepsi masyarakat. Dimana masyarakat menjadikan keterbatasan fisik

⁴Bappeda.jogjaprovo.go.id

⁵Rima Setyaningsih Dan Th. A. Gutama." Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel".(*Jurnal Sosiallogi Dilema*, Vol. 31, No. 1 Tahun 2016). Hal. 44

sebagai tolak ukur penilaian bahwa mereka lemah. Sehingga hal tersebut mengakibatkan penyandang disabilitas tidak dipercaya untuk menempati sebuah peran didalam masyarakat. Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan seperti ekonomi serta akses disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan sangatlah minim. Banyak pemilik modal tidak memberikan kesempatan kerja kepada disabilitas untuk menjadi karyawan mereka, dengan alasan kemampuan yang mereka miliki tidak memenuhi standar maupun kualifikasi pekerja.

Dari beberapa persoalan yang dialami penyandang disabilitas, *Sosial Entrepreneurship* merupakan salah satu solusi agar penyandang disabilitas lebih memiliki peran sebagai makhluk sosial. Secara istilah *Sosial Entrepreneurship* sendiri merupakan bisnis sosial yang tidak berorientasi pada *profit*. Akan tetapi lebih pada bagaimana mengatasi masalah sosial yang terjadi dengan cara berbisnis yang melibatkan orang-orang kurang mampu, baik pada bidang pendidikan, kesehatan maupun kemiskinan.⁶ *Sosial Entrepreneurship* juga didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang memanfaatkan peluang baru, serta menggunakan cara-cara yang inovatif, kreatif serta menghasilkan nilai sosial berupa perubahan.⁷ Adapun salah satu tujuan dari *Sosial Entrepreneurship* dapat menumbuhkan kemandirian para penyandang disabilitas serta dapat

⁶Ratna Widiastuti Dan Meily Margharetha, “*Sosial Entrepreneurship* Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat”, *Jurnal Management* Universitas Kristen Maranatha, Vol. 11 No. 1, 2011, Hlm. 1

⁷Eliyah, “Pemuda Dan *Sosial Entrepreneurship* (Studi Pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kab. Bantul, Yogyakarta), *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018

mendorong pribadi mereka untuk lebih berpikir kreatif dan mandiri. Sehingga dengan memiliki kemandirian mereka tidak lagi bergantung dengan orang-orang di sekitarnya dan pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas tidak lagi negatif.

Yogyakarta selain sebagai kota pelajar, juga kerap dijuluki sebagai salah satu kota yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Hal ini terbukti dengan adanya sebuah komunitas satu-satunya di Indonesia yang mewadahi para penyandang disabilitas dalam bidang transportasi yaitu komunitas *Difabike*. Komunitas *Difabike* merupakan salah satu komunitas yang menerapkan konsep *Sosial Entrepreneurship*. Dimana komunitas tersebut tidak hanya berorientasi terhadap *profit*, melainkan mempunyai misi untuk mengatasi permasalahan sosial yang dialami oleh penyandang disabilitas. Latar belakang dibentuknya komunitas *Difabike* disebabkan karena banyaknya permasalahan yang sering dialami oleh penyandang disabilitas, salah satunya diskriminasi dalam dunia kerja, kurangnya akses transportasi yang ramah aman serta nyaman bagi disabilitas. Oleh karena itu komunitas *Difabike* hadir sebagai bentuk usaha menyamaratakan baik dalam mendapatkan kesempatan maupun hak sebagai makhluk sosial. Mengingat persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, terlebih bagi para penyandang disabilitas. Dengan begitu, hadirnya komunitas *Difabike* dapat meningkatkan perekonomian para penyandang disabilitas.

Saat ini Jumlah anggota komunitas *Difabike* kurang lebih sekitar 25 orang dan termasuk penyandang disabilitas dengan pendidikan terakhir tingkat

sekolah dasar (SD). Hampir semua anggota hanya berpendidikan sampai tingkat SD. Hal tersebut tidak lain karena akibat kurangnya biaya untuk melanjutkan kejenjang berikutnya, serta kurangnya akses pendidikan yang ramah disabilitas. Komunitas tersebut selain bergerak dalam bidang transportasi, juga memberikan pendidikan baik dalam bentuk pelatihan maupun praktek secara langsung.

Adapun armada yang dimiliki komunitas *Difabike* saat ini sekitar 20 unit sepeda motor. Dimana kendaraan tersebut telah dimodifikasi atau di desain sesuai dengan kebutuhan disabilitas. Hal tersebut bertujuan agar para disabilitas lebih aman serta nyaman menggunakan jasa transportasi online komunitas *Difabike*. Sedangkan mengenai penghasilan yang diperoleh setiap harinya kurang lebih mencapai 150 ribu/unit dengan 20 persen dialokasikan untuk komunitas *Difabike*. Dimana dari penghasilan tersebut digunakan untuk pengelolaan serta pelaksanaan program kerja yang berbasis pemberdayaan atau pelatihan.

Tentunya dari keberhasilan yang telah didapatkan, komunitas *Difabike* tidak terlepas dari strategi-strategi dalam menjalankan bisnis sosial (*Sosial Entrepreneurship*). Yang mengakibatkan komunitas tersebut tetap berjalan dan semakin dikenal oleh masyarakat Yogyakarta tentunya. Baik startegi dalam menjalankan bisnis maupun meningkatkan *Sosial Entrepreneurship* yang dimana akan menghasilkan suatu perubahan (nilai sosial), hal tersebutlah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas: Bagaimana strategi komunitas *Difabike* dalam meningkatkan *Sosial-Entrepreneurship*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu : Mengetahui strategi komunitas *Difabike* dalam meningkatkan *Sosial-Entrepreneurship* di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu :

Manfaat teoritis:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Sosial-Entrepreneurship* maupun penyandang disabilitas.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan serta pengembangan ilmu khususnya ilmu sosiologi kewirausahaan (*Sosial-Entrepreneurship*).

Manfaat praktis :

- a) Bagi peneliti: melihat dari hasil temuan penelitian ini memberikan bekal pengalaman serta pengetahuan dalam melihat fenomena sosial khususnya mengenai *Sosial-Entrepreneurship* dan mengetahui bagaimana cara komunitas difabike dalam mengembangkan serta menjalankan bisnis sosial. Manfaat lainnya yaitu sebagai salah satu *stakeholders* tentunya dari penelitian ini, peneliti sedikitnya dapat mengetahui proses kerja komunitas difabike. Seperti halnya modal bergulir serta penciptaan inovasi dan pemanfaatan peluang untuk membangun relasi.
- b) Bagi masyarakat umum : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terkait keberadaan komunitas difabike. Selain itu dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat dalam mengaplikasikan cara atau strategi komunitas *Difabike* dalam meningkatkan *Sosial-Entrepreneurship*. Manfaat lainnya yaitu tentunya masyarakat dapat menciptakan nilai sosial seperti halnya yang dibangun oleh komunitas difabike, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang-orang kurang mampu (contohnya disabilitas), mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan sosial serta dapat menciptakan keadilan dan menjaga keseimbangan lingkungan (menyamarkan semua lapisan masyarakat).
- c) Bagi penyandang disabilitas : penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran serta masukan untuk mengurangi permasalahan yang sering

dialami oleh penyandang disabilitas. Selain itu memberikan pengetahuan dalam memanfaatkan masalah sebagai sumber peluang dalam menciptakan nilai sosial.

- d) Bagi pemerintah: sebagai salah satu stakeholders diharapkan pemerintah lebih memperhatikan semua elemen masyarakat serta memperhatikan sarana prasarana umum. Sehingga tidak adanya masyarakat yang merasa terdiskriminasi ataupun termarginalkan. Selain itu penelitian mengenai komunitas difabike ini dapat memberikan solusi kepada pemerintah agar lebih memfasilitasi para penyandang disabilitas khususnya dalam bidang transportasi. Mengingat komunitas difabike ini baru berkembang di Yogyakarta saja.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian digunakan untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk menghubungkan antara penelitian yang akan dilakukan dengan literatur yang sudah ada, guna untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.⁸

Sebelumnya penelitian terdahulu mengenai komunitas Difabike maupun *Sosial Entrepreneurship* pada penyandang disabilitas telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Akan tetapi, penelitian ini menyajikan fokus permasalahan

⁸John W. Cresswell, Pendekatan Kuantitatif, Research Design, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013). Hlm. 40

dan posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih mengangkat tema berdasarkan aspek pemberdayaan, pelayanan dan kemandirian.

Beberapa penelitian yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan pada komunitas difabel yaitu dari Irmalia Nurjanah⁹, Dianna Ratnawati dkk¹⁰, dan Tuti Elfrida dkk¹¹. Penelitian yang dilakukan oleh Irmalia Nurjanah menunjang pada aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh Difa City Tour dalam memberikan lapangan pekerjaan. Mengingat banyaknya angka kemiskinan terutama pada penyandang disabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan proses pemberdayaan *Difa City Tour Dan Transport* melalui empat tahap yaitu, menentukan masalah, menentukan prioritas masalah, penyelesaian masalah dan yang terakhir yaitu evaluasi masalah. Sedangkan untuk hasil pemberdayaannya adalah dilihat dari ekonomi dan sosial. Dari ekonomi adalah dimilikinya pekerjaan dan adanya peningkatan pendapatan. Kemudian dari sosial adalah bertambahnya rasa percaya diri dan adanya partisipasi aktif dengan organisasi, LSM, perkumpulan maupun pemerintah yang berjalan baik.

⁹Irmalia Nurjanah, “Pemberdayaan Difabel Tuna Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁰Dianna Ratnawati Dkk, “Pembekalan Keterampilan Ojek Difa City Tour Untuk Mewujudkan Kesetaraan Kaum Disabilitas”, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 3 No 2 Agustus 2019. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.

¹¹Tuti Elfrida Dkk, “Pemberdayaan Difa City Tour Dalam Pemenuhan Kebutuhan Wisata Difabel”, *Journal Of Disability Studies*, Vol 6 No 1, Januari-Juni 2019. Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dianna Ratnawati yaitu menunjang pada aspek pembekalan keterampilan pada ojek *Difa City Tour*. Mengingat *difa city tour* merupakan usaha atau bisnis yang dibangun untuk memberikan pelayanan transportasi untuk penyandang disabilitas. Ojek *Difa City Tour* juga satu-satunya jasa ojek online di Indonesia dengan driver dan mayoritas member kaum disabilitas di Yogyakarta. Namun di lingkungan masyarakat banyaknya diskriminasi terhadap disabilitas disamping kemandirian ojek *Difa City Tour*. Pembekalan keterampilan ojek *Difa City Tour* untuk mewujudkan kesetaraan kaum disabilitas dilakukan dalam bentuk pengabdian yang bertujuan untuk memberi penyuluhan prinsip ergonomis dalam berkendara, melatih keterampilan desain autocad, melatih keterampilan pengelasan, melatih keterampilan pengecatan dan melatih keterampilan *public speaking*. Program tersebut memberikan dampak positif bagi peserta yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan terhadap member sehingga mempengaruhi terhadap produktivitas dan peningkatan kepercayaan pelanggan ojek *Difa City Tour*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Erfrida dkk, mengarah pada aspek pemberdayaan *Difa City Tour* dalam pemenuhan kebutuhan wisata untuk para penyandang disabilitas. Mengingat banyaknya destinasi-destinasi yang mengabaikan keberadaan disabilitas. mayoritas destinasi belum menyediakan fasilitas yang inklusi atau aksesibel bagi disabilitas. Penelitian ini terfokus pada ojek *Difa City Tour*. Penelitian menemukan bahwa para disabilitas

memiliki cara berbeda dalam mendefinisikan kegiatan wisata. *Difa City Tour* menyediakan layanan bagi disabilitas yang ingin melakukan tour dalam kota mengunjungi destinasi khususnya di Yogyakarta. Dalam hal ini penting kiranya melibatkan pegawai atau penyedia layanan dari kelompok disabilitas di sektor pariwisata terutama dalam melayani para wisatawan disabilitas.

Dari ketiga penelitian tersebut sama-sama meneliti dengan objek komunitas *Difa City Tour* (Difabike). Akan tetapi memiliki fokus yang berbeda-beda, yaitu pada bentuk pemberdayaan pada komunitas difabike, pertama memberikan lapangan pekerjaan yang berbasis becak motor, kedua peningkatan soft skill dan yang ketiga pemberdayaan untuk pemenuhan layanan wisata.

Selanjutnya yang secara khusus membahas mengenai aspek pelayanan pada komunitas *Difa City Tour* yaitu dari Auliya Tri Anggraini¹², sedangkan penelitian lain yang mencangkup aspek pelayanan bidang transportasi bagi penyandang disabilitas yaitu dari Sugi Rahayu dkk¹³, dan Muhamad Rizky¹⁴.

Penelitian dari Auliya Tri Anggraini bertujuan untuk menganalisis inovasi pelayanan inovasi pelayanan public pada bidang transportasi untuk disabilitas. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa inovasi pelayanan

¹²Auliya Try Anggraini, “Inovasi Pelayanan Publik Bidang Transportasi Untuk Penyandang Disabilitas Oleh Difa City Tour Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

¹³Sugi Rahayu, dkk, “Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Sosial* Vol. 10, No. 2, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

¹⁴Muhamad Rizki, “Konstruksi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Penggunaan Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Paradigma*. Vol. 02 No. 01, (Surabaya : Jurusan Sosiallogi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2014)

public untuk penyandang disabilitas yang dilakukan oleh komunitas *Difa City Tour* berupa transportasi roda tiga yang didesain khusus sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Dimana pelayanan tersebut mengutamakan kenyamanan dan atau keamanan penyandang disabilitas. Selain itu system yang dibuat dalam prosedur pelayanan yang berbasis teknologi agar penyandang disabilitas lebih mudah mengakses. Adapun pelayanan lainnya yaitu menyediakan layanan antar jemput serta memobilisasi penyandang disabilitas dalam sistem yang dibuat sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi disabilitas.

Penelitian yang serupa yaitu dari Sugi Rahayu, dimana masih berkaitan pada bidang pelayanan publik khususnya bidang transportasi bagi penyandang disabilitas. Serta mengidentifikasi alternative atau solusi yang dapat diterapkan untuk memberikan pelayanan untuk disabilitas, khususnya bidang transportasi yang adil dan pro difabel di DIY. Dengan tujuan agar pemerintah menyediakan sarana dan prasarana untuk difabel seperti halnya pembuatan halte bus, dan armada Trans Jogja Yang ramah bagi difabel, trotoar bagi pejalan kaki difabel serta lambu lalu lintas yang disediakan untuk difabel. Sehingga dalam hal ini pemerintah dalam kondisi atau masalah sosial tersebut, dapat terlibat dan berkontribusi menciptakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di DIY.

Masih pada penelitian dalam aspek pelayanan yaitu oleh Muhammad Rizki mengenai penjelasan konstruksi sosial penyandang disabilitas terhadap penggunaan angkutan kota di kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui, memahami dan menjelaskan konstruksi sosial penyandang disabilitas terhadap angkutan umum di kabupaten Sidoarjo. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan tentang perspektif penyandang disabilitas dalam penggunaan angkutan kota yang menghasilkan jawaban beralihnya penyandang disabilitas ke transportasi pribadi karena perlakuan diskriminatif dan pelayanan yang buruk bagi penyandang disabilitas di kota Sidoarjo. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu para penyandang disabilitas yang mulai meninggalkan angkutan kota sebagai alat transportasi mereka untuk melakukan aktivitas dan mobilitas. Mengingat pelayanan yang buruk, diskriminasi dan biaya akomodasi yang terlalu tinggi membuat para penyandang disabilitas beralih pada kendaraan pribadi.

Dari ketiga penelitian di atas, memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu bidang pelayanan. Akan tetapi juga memiliki perbedaan pada objek penelitian yaitu selain penelitian yang dilakukan pada ojek *Difa City Tour* terdapat juga pelayanan untuk disabilitas secara umum. hal tersebut juga membedakan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Dimana memfokuskan pada konsep atau bisnis sosial yang dilakukan oleh komunitas difabike

Selanjutnya yaitu penelitian yang membahas aspek ekonomi atau wirausaha sosial pada penyandang disabilitas yaitu oleh Zulian Ridho

Pambudi¹⁵, Dita Kusumaningrum¹⁶, Diska Arliena Hafni dan Fitri Maulida Rahmawati¹⁷. Pada penelitian Zulian Ridho Pambudi, Penelitian ini di latar belakang karena banyaknya difabel yang belum memiliki pekerjaan dan mayoritas dari mereka termasuk pengangguran. Sehingga perlunya peningkatan berwirausaha bagi para difabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengelolaan wirausaha difabel daksa Sablon Munajat Galeri BRTPD Pundong, serta hambatan apa saja yang dialami serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wirausaha, yang dilakukan oleh difabel daksa meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan monitoring yang dilakukan membuat laporan keuangan kepada lembaga BRTPD.

Berikutnya penelitian dari Dita Kusumaningrum, dengan fokus penelitian yaitu bagaimana Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel. Dimana mereka adalah orang yang memiliki kemampuan yang berbeda dan bagaimana hasil dari peningkatan ekonomi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri terhadap difabel. Peran Yayasan Penyandang Cacat dapat dilihat dari peningkatan ekonomi maupun keterampilan

¹⁵Zulian Ridho Pambudi, "Pengelolaan Wirausaha Oleh Difabel Daksa". *Skripsi*. (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.2018)

¹⁶Dita Kusumaningrum, "Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Canean, Sewon, Bantul". *Skripsi*. (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015)

¹⁷Diska Arliena Hafni Dan Fitri Maulida Rahmawati. "Wirausaha Difabel Dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pada Difa City Tour And Transport Yogyakarta)". *Jurnal. Dosen Akuntansi Unisa*.

yang dimiliki oleh mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta hasil peningkatan ekonomi difabel di Yayasan Penyandang Disabilitas Cacat Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai hasil dari penelitian ini yaitu menggambarkan bahwa peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam meningkatkan ekonomi difabel adalah sebagai motivator yang memberikan semangat kepada difabel yang bekerja di yayasan agar tidak kehilangan semangat, selanjutnya yaitu sebagai komunikator yang memberikan arahan yang jelas, pengantar inspirasi kepada lembaga lain. Adapun hasil selanjutnya yaitu sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan yang dibutuhkan difabel dalam berkreasi.

Adapun penelitian yang ketiga masih pada aspek ekonomi dan wirausaha yaitu dari Diska Arliena Hafni dan Fitri Maulida Rahmawati. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mengelola bisnis para penyandang disabilitas dalam melakukan wirausaha. Selain itu melihat peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas yang apabila hal tersebut diterapkan oleh para pengusaha yang juga menjalankan usaha. Penelitian ini dilakukan di komunitas *Difa City Tour* Yogyakarta, dengan keseluruhan anggota sebagai penyandang disabilitas, dan bekerja sebagai driver motor yang telah dimodifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kebanyakan penyandang disabilitas memilih menjadi

wirausahawan sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi. Organisasi difa juga memiliki struktur program. Program terdiri dari pembentukan mental dan karakter, training keterampilan dan training Bahasa. Hal ini sangat diperlukan mengingat konsep yang diterapkan di ojek difa adalah sebagai *taxibike* wisata yang melayani konsumen dari luar negeri.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat kesamaan aspek pembahasan yaitu mengenai wirausaha dan atau peningkatan ekonomi pada penyandang disabilitas. Namun juga memiliki perbedaan pada objek penelitian dan fokus penelitian. Dari keseluruhan penelitian di atas, belum ada penelitian yang secara spesifik fokus pada komunitas difabike mengenai *Sosial Entrepreneurship* terlebih pada strategi komunitas Difabike dalam meningkatkan *Sosial Entrepreneurship*.

Adapun posisi penelitian ini yaitu melengkapi penelitian terdahulu terkait dengan bisnis sosia (*Sosial Entrepreneurship*) yang dilakukan oleh para penyandang disabilitas. Khususnya melengkapi dari aspek yang berbeda yaitu dari sisi stratgei yang digunakan oleh komunitas difabike agar bisnis tersebut tetap berjalan dan dikenal oleh banyak orang.

F. Kerangka Teori

Untuk menganalisis dan menelah mengenai tema penelitian, peneliti menggunakan teori Bisnis sosial oleh Muhammad Yunus. Bisnis sosial adalah tentang menggunakan kreativitas untuk memecahkan masalah sosial dengan

cara yang baru dan berbeda.¹⁸ Bisnis sosial yang dicetuskan oleh Muhammad Yunus merupakan bentuk bisnis sosial yang dibangun untuk mengurangi permasalahan yang dialami oleh masyarakat Bangladesh. Sebagai seorang pelopor Grameent Bank, Muhammad Yunus memperoleh penghargaan pada tingkat dunia yaitu *Nobel Peace Prize* pada tahun 2006, atas prestasinya mengembangkan usaha yang berorientasi sosial, dengan melibatkan dan memberdayakan sekitar enam juta wanita miskin.¹⁹

Ide awal berdirinya Grameent Bank di latar belakang atas keprihatinannya melihat kemiskinan masyarakat Bangladesh. Sehingga ia berinisiatif untuk mendirikan bank kaum miskin yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin, membela hak-hak kaum perempuan yang termarjinalkan, dan kesewenang-wenangan lembaga keuangan yang ada. Pada dasarnya bank tradisional tidak terlalu memperhatikan dan tidak mau berhubungan dengan orang-orang miskin, orang-orang buta bahkan perempuan. Sedangkan pada kenyataannya mayoritas masyarakat Bangladesh merupakan masyarakat yang memiliki tingkat kemiskinan dan buta huruf terbesar. Sehingga hal tersebut membuat Muhammad Yunus memutuskan untuk menciptakan Grameent Bank

¹⁸ Muhammad Yunus, *"A World Of Three Zeroes: The New Economics Of Zero Poverty, Zero Unemployment, And Zero Carbon Emissions"*. Newyork 2017.

¹⁹ Nurhayati, "Sosial Entrepreneurship Muhammad Yunus (Grameen Bank)" Prodi Muamalah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 2 No. 12016 :31-4

dengan memberikan modal untuk usaha (orang miskin, orang-orang buta huruf maupun kaum perempuan).²⁰

Grameent bank hadir dengan sistem baru, jika bank tradisional meminjamkan modal dalam jumlah besar, sementara grameent bank meminjamkan modal dalam jumlah kecil. Selain itu pada bank tradisional adanya persyaratan administrasi dan lebih mengutamakan orang-orang menengah keatas sedangkan Grameent Bank tidak adanya persyaratan administrasi dan memberikan pinjaman pada rakyat kecil baik yang buta huruf maupun tidak.

Grameen bank sebagai langkah awal bisnis sosial yang dijalankan oleh Muhammad Yunus memiliki tiga prinsip pembangunan yang berkelanjutan yaitu:²¹

1. Prinsip demokrasi : Grameent bank merupakan agenda rakyat dan untuk kepentingan rakyat. Hal tersebutlah yang menjadi dasar grameen bank berjalan. Bahwa kepemilikan saham, peminjaman uang dan berputarnya uang semua dikelola oleh rakyat dan untuk kepentingan rakyat miskin di Bangladesh.

²⁰Muhammad Yunus, *"A World Of Three Zeroes: The New Economics Of Zero Poverty, Zero Unemployment, And Zero Carbon Emissions"*. Newyork 2017

²¹Lucitania Risky, "Bisnis Sosial: Sintensis Muhammad Yunus Untuk Menggerakkan Kapitalisme Di Bangladesh" *Jurnal Hubungan Internasional* Vol 4 Edisi 1/ April 2015. Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMY

2. Prinsip keadilan : Prinsip ini pada dasarnya ingin menjamin semua orang mendapatkan kesempatan yang sama. Yaitu ikut serta dalam proses pembangunan maupun kegiatan yang produktif. Hal ini mengingat bahwa masyarakat miskin di Bangladesh tidak memiliki akses serta tidak dapat menikmati hasil pembangunan dan termarginalkan. Oleh karena itu Muhammad Yunus menciptakan Grameen bank sebagai solusi agar masyarakat miskin di Bangladesh mendapatkan kesempatan yang sama dalam menikmati hasil pembangunan.

3. Prinsip berkelanjutan : prinsip yang mengharuskan Muhammad Yunus dan masyarakat miskin di Bangladesh khususnya perempuan terus berinovasi dan bersinergi untuk merancang pembangunan dalam jangka panjang. Dalam hal ini Muhammad Yunus melakukan perluasan jangkauan kerja bisnis sosial, seperti dalam hal

mendapatkan suntikan dana untuk menyelesaikan permasalahan sosial serta demi mendukung keberlanjutan agenda.

Muhammad Yunus membayangkan jika dunia ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki jiwa *Sosial-Entrepreneur* maka tidak ada lagi pembatas antara kaum borjuis dan proletar. Berdasarkan keyakinannya tersebut, beliau menanamkan jiwa *Sosial-Entrepreneur* dalam tindakan nyata. Baginya seseorang tidak harus menunggu dikontrak orang lain untuk bekerja, melainkan sudah seharusnya tertanam dalam pikiran dan jiwa setiap orang bahwa dia bisa

melakukan pekerjaannya sendiri yaitu menjadi *self employment*. *Self employment* lebih menarik dan lebih menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama bagi kelompok yang termarginalkan (kaum perempuan, kelompok minoritas, dan mereka yang memiliki cacat fisik atau sosial). Mereka akan lebih nyaman dan leluasa dalam bekerja daripada berada dalam bayang-bayang pekerjaan orang lain.

Sesuai dengan konsep *sustainable development* bahwa Muhammad Yunus dalam mendirikan organisasi Grameen Bank, selain bertujuan untuk penyelesaian masalah perekonomian masyarakat Bangladesh, juga bertujuan untuk *empowering women* atau pemberdayaan untuk kaum perempuan yaitu dalam pembentukan karakter, rasa tanggung jawab serta keaktifan dalam organisasi. Adapun ringkasan strategi bisnis sosial atau Sosial Entrepreneurship yang dilakukan Muhammad Yunus dalam menjalankan atau meningkatkan *Grameen bank* yaitu²² :

1. Memiliki klien yang unik- sebagian besar adalah perempuan desa
2. Mengintegrasikan tujuan sosial dan keuangan
3. Menciptakan kemitraan serta membentuk kerjasama untuk menjalankan organisasi
4. Menciptakan lapangan pekerjaan

²²Lucitania Risky, "Bisnis Sosial: Sintesis Muhammad Yunus Untuk Menggerakkan Kapitalisme Di Bangladesh" *Jurnal Hubungan Internasional* Vol 4 Edisi 1/ April 2015. Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMY

5. Pengembangan sumber daya manusia (dengan memberdayakan masyarakat miskin di Bangladesh)

Maka dapat disimpulkan dari ide yang di cetuskan oleh Muhammad Yunus mengenai Grameent bank merupakan salah satu bentuk *Sosial Entrepreneurship*. *Sosial Entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Gabungan dari dua kata *Sosial* yang artinya kemasyarakatan dan *Entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *Sosial Entrepreneurship* adalah seseorang yang menggunakan kemampuan wirausahanya untuk mengurangi permasalahan sosial dalam hal ini aspek sosial menjadi tujuan usaha tersebut.²³

Sosial Entrepreneurship juga dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang efektif dan inovatif. Dalam hal ini hanya fokus dalam memenuhi kebutuhan sosial serta menciptakan peluang baru untuk meningkatkan nilai sosial, dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk melakukan suatu perubahan sosial.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa *Sosial Entrepreneurship* adalah sebuah praktik sosial yang memiliki tujuan atau misi sosial dengan memanfaatkan praktik bisnis sebagai kendaraannya.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri *Sosial Entrepreneurship* yang membedakan dengan wirausaha bisnis menurut Thompson adalah²⁵ :

1. Mampu mendefinisikan kesenjangan dan menciptakan peluang

²³Hery Wibowo Dan Soni A Nulhakim, Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer, UNPAD Press: Bandung. Hlm 9. 2015

²⁴Ibid., hlm. 26

²⁵Op Cit, Siti Adiprigandari Adiwoso Suprpto Dan Rizal Edy Halim. Hlm 8-9

2. Mengemukakan imajinasi dan visi dari pemahaman peluang
3. Memotivasi dan merekrut sumberdaya (lebih mengutamakan sumberdaya yang kurang mampu dalam berbagai segi)
4. Mampu mengatasi kendala dan resiko yang mungkin terjadi
5. Menerapkan sistem yang tepat untuk mengendalikan usaha seperti menciptakan inovasi-inovasi baru sesuai dengan kebutuhan

Sedangkan menurut Rhenald Kasali, seorang pakar manajemen, untuk menjadi seorang *Sosial Entrepreneurship* setidaknya diperlukan karakteristik sebagai berikut²⁶ :

1. Kesiediaan untuk berkorban dan cepat bertindak
2. Kesiediaan untuk memulai berkarya secara diam-diam
3. Mampu bekerja keras
4. Berani mengambil resiko
5. Kesiediaan melakukan koreksi diri
6. Kesiediaan berbagi keberhasilan

Proses dalam kegiatan *Sosial Entrepreneurship* terjadi tiga tahap. Yang pertama yaitu *antecedents* atau hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya *Sosial Entrepreneurship*. kedua yaitu orientasi *Sosial Entrepreneurship*, yang ketiga

²⁶Rhenal Kasali, *Sosial Entrepreneur* (15 Desember 2004). www.jkt.detik.com. Diakses Pada 20 Februari 2020, Pukul 21.42 WIB

yaitu *outcome* atau hasil dari *Sosial Entrepreneurship* tersebut. *Antecedents* meliputi :²⁷

1. Motivasi atau misi sosial
2. Identifikasi peluang
3. Akses permodalan/pembiayaan, dan
4. Pihak-pihak yang terkait atau stakeholders.

Sedangkan orientasi kewirausahaan meliputi inovasi dan pengambilan resiko, sedangkan *outcome* meliputi penciptaan nilai sosial, solusi yang berkelanjutan, dan tingkat kepuasan pihak yang terlibat.

Konsep *grameent bank* yang dipelopori oleh Muhammad Yunus sama halnya dengan konsep komunitas *difabike* yang dicetuskan oleh Triyono. Dimana komunitas *difabike* bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang sering dialami oleh para penyandang disabilitas. Seperti kurangnya lapangan pekerjaan, iskriminasi dan marjinalisasi, serta kurangnya aksesibilitas maupun mobilitas. Oleh karena itu teori Bisnis sosial digunakan untuk menganalisis serta ditunjukkan untuk melihat bagaimana strategi yang dibangun oleh komunitas *difabike* dalam meningkatkan *sosial entrepreneur*.

²⁷ Eliyah. "Pemuda Dan Sosial Entrepreneurship (Studi Pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta." *Skripsi* Program Study Sosiallogi Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu tidak diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk meneliti hal-hal yang alamiah atau obyek natural.²⁹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dimana tujuannya untuk melihat dan menjelaskan suatu kondisi ataupun fenomena sosial yang terjadi di lapangan.³⁰ Pada penelitian ini akan lebih

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Hal.2

²⁹ *Ibid*

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014).

Hlm 6

mengacu pada sektor informasi yang diberikan oleh komunitas difabike untuk pemenuhan data penelitian. Serta melihat bagaimana komunitas difabike tersebut dapat menjalankan bisnis sosial (*Social Entrepreneurship*).

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di kantor komunitas *Difabike* Jalan Sriloka No 5, Bugisan Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrjan Daerah Istimewa Yogyakarta, 55184.

3. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan dengan mengamati secara langsung aktivitas atau kegiatan objek di lokasi penelitian.³¹ Pada

tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang menjadi kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh objek penelitian pada saat pengambilan data di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas serta kegiatan pada komunitas difabike salah satunya yaitu dengan

³¹John W. Creswell, *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015). Hlm. 20

mengikuti kegiatan seperti pelatihan wirausaha, marketing, maupun kegiatan lainnya yang dilakukan sehari-hari. Hal tersebut perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna menambah data yang dapat mendukung penelitian.

Dalam observasi ini peneliti melakukan rencana awal dengan pengamatan langsung pada Komunitas Difabike terkait aktivitas yang berkaitan dengan program komunitas, kegiatan berkumpul bersama para anggota komunitas, aktivitas driver ketika mencari, mangkal, menjemput serta mengantar penumpang. Akan tetapi setelah melakukan observasi lebih lanjut, penulis menemukan beberapa hambatan dimana rencana observasi yang telah ditentukan sebelumnya belum secara optimal penulis lakukan.

Hanya beberapa waktu sebelum pandemi, peneliti mengikuti bagaimana cara-cara para driver dalam mencari atau menjemput para disabilitas, yang hendak menggunakan jasa transportasi difabike. Dari mulai hendak menaikan atau mendorong kursi roda, hal tersebut membutuhkan waktu atau cara tersendiri, tidak seperti orang normal lainnya. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana mereka mengembangkan serta menerima pengetahuan baru. Seperti halnya bentuk pelatihan, memang mereka sangat antusias ketika mengikuti

kegiatan namun terkadang ada beberapa yang masih membutuhkan waktu untuk menerima. Seperti halnya orang normal, tingkat tanggap dan tangkapnya berbeda-beda.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur yaitu percakapan informal atau bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.³²

Sasaran objek penelitian ini adalah komunitas Difabike. Adapun pihak yang diwawancarai adalah ketua atau pimpinan komunitas Difabike (Triyono), dan para anggota Difabike yang dimana sebagai pelaku *Sosial Entrepreneur*.

Pemilihan informan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan tersebut sudah dianggap memenuhi syarat dan dianggap mampu memberikan informasi yang akurat tentang permasalahan yang

³²Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 181

akan diteliti.³³ Teknik ini menjadi keterbatasan peneliti, karena sebagian wawancara yang hanya dilakukan secara online karena pandemi covid.

c) Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumen dalam penelitian meliputi tulisan data-data, gambar maupun suatu karya dari seseorang.³⁴ Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu selain peneliti mencatat dalam bentuk tulisan, peneliti juga mengambil beberapa foto aktivitas maupun kegiatan objek penelitian guna menambah data dan mendukung proses penelitian.

4. Metode analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan cara membuat kategorisasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.³⁵

a. Reduksi data

³³ Agus Slamet, "Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas". *Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. 2018

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 240

³⁵ Nurul Zuriah. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 191.

Reduksi data digunakan dalam penelitian ini guna untuk memilih, merangkum serta menyederhanakan data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan fokus maupun tujuan dari penelitian ini dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan atau tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menganalisis data-data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen yang dilakukan selama proses penelitian. Dengan cara memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan guna untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan serta merencanakan kerja selanjutnya. Adapun data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks narasi, table, bagan, grafik, infografis dan sebagainya. Dengan begitu penyajian data tersebut dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan mengelompokkan hasil penelitian berupa dokumen, transkrip wawancara serta dokumentasi, kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, table maupun grafik.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses dari hasil penyajian data. Namun pada penarikan kesimpulan masih bersifat sementara atau dapat berubah selama proses penelitian belum berakhir.³⁶ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data dan dianalisis serta dikaitkan dengan teori yang digunakan pada penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan. Yang dimana dibuat oleh peneliti guna mempermudah dan mengarahkan peneliti agar pembahasan yang disampaikan tidak mengarah pada beberapa hal yang tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian yang diteliti. Adapun secara umum sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

Bab pertama, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang akan diteliti. Pada bab ini peneliti

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 525

menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian tersebut kemudian memaparkan teori yang relevan dengan penelitian.

Adapun pada bab kedua berisi gambaran umum komunitas difabike yang menjadi tempat penelitian dengan judul bab sebagai komunitas satu-satunya di Indonesia. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai letak geografis komunitas difabike, sejarah terbentuknya komunitas, sistem pelayanan pada komunitas serta visi dan misi komunitas difabike.

Bab ketiga, dalam penelitian ini peneliti membahas terkait dengan penyajian data hasil lapangan baik dari hasil wawancara, dokumentasi dan sumber lain yang mendukung fokus penelitian. Dalam bab ini penyajian data diawali dari strategi komunitas difabike dalam meningkatkan *sosial entrepreneur* yang terdiri dari beberapa poin yaitu pengembangan inovasi, pelatihan soft skill, penerapan team work, pemanfaatan peluang, dan management keuangan serta evaluasi kinerja. Pada sub bab selanjutnya yaitu menyajikan program komunitas difabike dalam menerapkan konsep *sosial entrepreneur*. Sedangkan sub bab terakhir terkait hambatan dan solusi komunitas difabike.

Bab keempat penerapan konsep *sosial entrepreneur* di komunitas difabike. Pada bab ini membahas terkait tema penelitian disertai dengan analisis teori yang relevan terhadap penelitian. Yaitu strategi *Social Entrepreneurship* di komunitas difabike yang meliputi adanya klien yang unik, mengintegrasikan

tujuan sosial dengan keuangan, pengembangan sumber daya manusia serta penciptaan nilai sosial oleh komunitas difabike.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Serta menuliskan keterbatasan peneliti pada penelitian ini. Sehingga peneliti dapat menarik saran-saran baik untuk peneliti selanjutnya maupun untuk pengelola komunitas dan *stakeholders*. Selanjutnya diperkuat oleh lampiran-lampiran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu: *pertama*, bahwa komunitas difabike dibentuk memang bertujuan untuk mengatasi permasalahan aksesibilitas dan mobilitas para penyandang disabilitas. Akses yang dimaksudkan yaitu berupa akses lapangan pekerjaan yang masih minim untuk disabilitas, akses pendidikan, maupun akses transportasi yang aman, nyaman serta ramah disabilitas. Oleh karena itu komunitas dibentuk sebagai sumbangsih transportasi umum untuk disabilitas.

Kedua, sebagai komunitas yang menerapkan konsep *Sosial Entrepreneurship*, tentunya komunitas tersebut tidak terlepas dari strategi-strategi dalam meningkatkan bisnis sosial. Adapun starteginya yaitu adanya Klien yang unik, mengintegrasikan tujuan sosial dengan keuangan, serta strategi pengembangan sumber daya manusia. SDM dilatih dan diberi pengetahuan agar mampu meningkatkan soft skill, tampil percaya diri dengan segala kekurangan, memiliki jiwa *Sosial Entrepreneurship* serta mampu bekerjasama dalam menjalankan program dan mencapai tujuan bersama.

Ketiga, adapun hasil dari peningkatan strategi komunitas difabike yang menerapkan konsep *Sosial Entrepreneurship* tersebut, tidak lain yaitu adanya penciptaan nilai sosial. Nilai sosial yang diciptakan oleh komunitas difabike salah

satunya berupa peningkatan *soft skill*, penciptaan lapangan pekerjaan, serta penciptaan sarana transportasi yang sesuai dengan kebutuhan para disabilitas, baik yang berkursi roda maupun tidak menggunakan kursi roda.

Adapun keterbatasan peneliti pada penelitian ini yaitu: *pertama*, terkendala oleh pandemi covid-19 sehingga teknik pengumpulan data masih sangat terbatas. Seperti halnya wawancara lebih banyak dilakukan secara online. *kedua*, yaitu dalam menganalisis data dengan teori. Mengingat banyaknya teori mengenai *Social Entrepreneurship*, sehingga peneliti kurang dalam menganalisis data yang didapatkan di lapangan. Hanya terfokus pada satu teori yang mengacu pada bagaimana strategi dalam mengembangkan bisnis sosial (*Social Entrepreneurship*) saja. *Ketiga*, keterbatasan penelitian ini yaitu kurangnya referensi seperti buku sebagai acuan teori, hal tersebut juga terkendala oleh pandemic covid-19 selain itu masih kurangnya referensi *website* yang membahas mengenai teori bisnis sosial milik Muhammad Yunus. *Keempat*, keterbatasan penelitian ini yaitu kurangnya informan pendukung seperti pelanggan, masyarakat atau pemerintah sebagai *stakeholders* komunitas difabike. Hal tersebut perlu guna mengetahui kepuasan terhadap jasa transportasi komunitas difabike. *Kelima*, yang menjadi keterbatasan penelitian ini yaitu ketika melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Mengingat hanya melalui media online atau tidak dilakukan secara tatap muka, hal tersebut menjadi kendala bagi peneliti dalam memahami serta menuliskan masukan dari dosen pembimbing.

B. Saran

Dari hasil serta keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran, guna melengkapi dan memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya. Serta memberikan saran kepada pihak-pihak pengelola komunitas dan stakeholders yaitu sebagai berikut:

1) Peneliti Selanjutnya

Dari keterbatasan penelitian ini, untuk itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi pembahasan baik pada metode, teori ataupun pada sisi lain, terkait dengan komunitas Difabike ataupun *Sosial Entrepreneurship*.

2) Anggota komunitas Difabike

Bagi anggota komunitas difabike diharapkan dapat terus mengembangkan program serta menciptakan inovasi-inovasi baru, agar komunitas lebih dikenal masyarakat secara umum serta terus berjalan dalam memberikan pelayanan bagi para disabilitas.

3) Masyarakat

Bagi masyarakat secara umum diharapkan dapat mendukung setiap kegiatan komunitas, melibatkan para disabilitas dalam kegiatan produktif serta dapat menghilangkan stigma negatif terhadap penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Coleridge, *Pembebasan Dan Pembangunan:Perjuangan Penyandang Cacat Di Negara Berkembang*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Tahun 1997
- Creswell, John W. *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Ke Empat, (Departement Pendidikan Nasional: Gramedia, Jakarta. 2008)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014)
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015).
- Wibowo, Hery Dan Soni A Nulhakim, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*, UNPAD Press: Bandung. 2015
- Yunus, Muhammad, *Bisnis Sosial “Sistem Kapitalisme Baru yang Memihak Kaum Miskin”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sumber Skripsi :

- Eliyah, “Pemuda Dan *Sosial Entrepreneurship* (Studi Pada Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kab. Bantul, Yogyakarta), *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018
- Kusumaningrum, Dita “Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Cabelan, Sewon, Bantul”. *Skripsi*. (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015)
- Nurjanah, Irmalia “Pemberdayaan Difabel Tuna Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pemberdayaan

Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Ridho, Zulian Pambudi, “Pengelolaan Wirausaha Oleh Difabel Daksa”. *Skripsi*. (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.2018)

Slamet, Agus “Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas”. *Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. tahun 2018)*

Try, Aulya Anggraini, “Inovasi Pelayanan Publik Bidang Transportasi Untuk Penyandang Disabilitas Oleh Difa City Tour Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Sumber Jurnal :

Arliena, Diska Hafni Dan Fitri Maulida Rahmawati. “Wirausaha Difabel Dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pada Difa City Tour And Transport Yogyakarta)”. *Jurnal. Dosen Akuntansi Unisa*.

Elfrida, Tuti Dkk, “Pemberdayaan Difa City Tour Dalam Pemenuhan Kebutuhan Wisata Difabel”, *Journal Of Disability Studies*, Vol 6 No 1, Januari-Juni 2019. Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga.

Isnan, Muhammad Nurfaqih Dan Rizqi Anfanni Fahmi, “*Sosial Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam*”. Working Paper Keuangan Public Islam No. 8 Seri 1 Tahun 2018. Fak. Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Muamalah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 2 No. 12016 :31-4

Muhtar, Ahmad Syarofi, “Nilai -Nilai Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha”. Institute Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, Vol-7 No.1 April 2016

Nurhayati, “Sosial Entrepreneurship Muhammad Yunus (Grameen Bank)” Prodi Muamalah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 2 No. 12016 :31-4

Rahayu, Sugi dkk, “Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Sosial* Vol. 10, No. 2, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

- Ratnawati, Diana Dkk, “Pembekalan Keterampilan Ojek Difa City Tour Untuk Mewujudkan Kesetaraan Kaum Disabilitas”, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 3 No 2 Agustus 2019. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Risky, Lucitania, “Bisnis Sosial: Sintensis Muhammad Yunus Untuk Menggerakkan Kapitalisme Di Bangladesh” *Jurnal Hubungan Internasional* Vol 4 Edisi 1/ April 2015. Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMY
- Rizki, Muhamad “Konstruksi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Penggunaan Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Paradigma*. Vol. 02 No. 01, (Surabaya : Jurusan Sosiallogi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2014)
- Setyaningsih, Rima Dan Th. A. Gutama.” Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel”.(*Jurnal Sosiallogi Dilema*, Vol. 31, No. 1 Tahun 2016).
- Widiastuti, Ratna Dan Meily Margharetha, “*Sosial Entrepreneurship* Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat”, *Jurnal Management* Universitas Kristen Maranatha, Vol. 11 No. 1, 2011
- Yunus, Muhammad “*A World Of Three Zeroes: The New Economics Of Zero Poverty, Zero Unemployment, And Zero Carbon Emissions*”. Newyork 2017

Sumber Internet :

Bappeda.jogjaprovo.go.id

BPS- Statistics of Yogyakarta municipality. 2017

Brosur Difa City Tour And Transport, 2018

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Patangpuluhan,_Wirobrajan,_Yogyakarta) diakses pada hari sabtu, 18 Maret 2020

Presiden RI, UU. No 8 tahun 2016

Rhenal Kasali, *Sosial Entrepreneur* (15 Desember 2004). www.jkt.detik.com. Diakses Pada 20 Februari 2020, Pukul 21.42 WIB

www.kependudukan.jogjaprovo.go.id diakses pada hari sabtu, 18 Maret 2020